

**KARYA MUSIK “ELEFThERIA” SEBAGAI INTERPRETASI
KEBEBASAN SETELAH KEMATIAN BERDASARKAN
PENELITIAN RAYMOND A. MOODY JR.M.D**

**Tugas Akhir Penciptaan S1
Program Studi S1 Penciptaan Musik.**



Diajukan oleh :

Yonathan Pradito

15100130133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

TAHUN 2020

**KARYA MUSIK “ELEFThERIA” SEBAGAI INTERPRETASI
KEBEBASAN SETELAH KEMATIAN BERDASARKAN
PENELITIAN RAYMOND A. MOODY JR.M.D**

**Tugas Akhir Penciptaan S1
Program Studi S1 Penciptaan Musik.**



Diajukan oleh :

Yonathan Pradito

15100130133

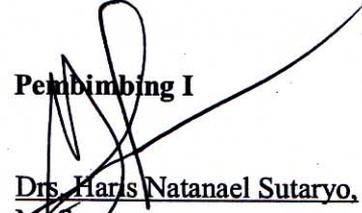
**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

Tugas Akhir berjudul:

Karya Musik "Eleftheria" Sebagai Interpretasi Kebebasan Setelah Kematian Berdasarkan Penelitian Raymond A. Moody JR.M.D. diajukan oleh Yonathan pradio.

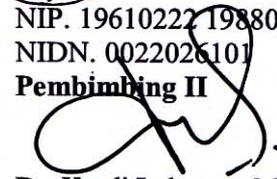
NIM:15100130133. Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Per- tunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Kode Prodi : 91222, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

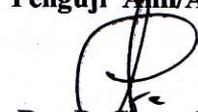

Dr. Haris Natanael Sutaryo,
M. Sn.

NIP. 19610222 198803 1 002
NIDN. 0022026101

Pembimbing II


Dr. Kardi Laksono, M. Phil
NIP. 19760410 200604 1 028
NIDN. 001007605

Penguji Ahli/Anggota


Dr. R. Chaerul Slamet, M. Sn.

NIP. 19580116 198803 1 001
NIDN.0016015801

**Ketua Jurusan/Program
Studi/Ketua/ Anggota**


Dr. Hadi Susanto, M. Sn.
NIP. 19611103 199102 1 001



Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Siswadi, M. Sn.
NIP. 19691106 198803 1 001

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNya sehingga karya musik Eleftheria sebagai interpretasi kebebasan setelah kematian berdasarkan penelitian Raymod A. Moody JR.M.D dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Adapun pengajuan karya tugas akhir ini ini ditujukan sebagai pemenuhan beberapa ketentuan kelulusan S1 program studi penciptaan musik, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Penulis memahami bahwa tanpa doa dan bimbingan dari berbagai pihak akan sangat sulit untuk menyelesaikan karya musik, maupun karya tulis tugas akhir ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas kontribusi dan dukungan kepada:

1. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku kepala program studi penciptaan musik yang telah memberikan arahan teknis pengumpulan dan teknis sidang ujian tugas akhir.
2. Joko Suprayitno. S.Sn. selaku sekretaris program studi penciptaan musik yang telah memberikan arahan dan teknis penulisan karya tulis.
3. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M. Sn dan Dr. Kardi Laksono, M. Phil, selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing proses pembuatan karya musik maupun karya tulis “Eleftheria” ini.
4. Orang tua, yang telah memberikan referensi buku berjudul “*Hidup Sesudah Mati*” yang di tulis oleh Raymond A. Moody JR.M.D yang menjadi acuan dasar pembuatan karya musik “Eleftheria”. Serta telah memberikan dukungan dan doa dalam proses pembuatan karya ini hingga selesai.

5. Saudara dan teman-teman, Bayu, Eloys, Arvi, Daniel, Fajar dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan maupun referensi baru dalam berkarya musik maupun tulisan.

Semoga karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ini.

Motto

“Selalu jalani hidup seolah-olah anda memiliki sesuatu yang baru untuk dipelajari dan anda benar-benar akan mempelajarinya” (Vernon Howard).

“Dikalahkan seringkali merupakan kondisi sementara. Menyerah yang membuatnya permanen” (Marilyn vos Savant).

“Begitu banyak orang kehilangan hal-hal baik karena mereka mengharapkan yang terbaik” (Maurice Seitter).

ABSTRAK

Berangkat dari sebuah buku berjudul “ *Hidup Sesudah Mati*” yang di tulis oleh Raymond A. Moody JR.M.D dimana seorang pengajar sekaligus peneliti dari sebuah universitas di North Carolina yang telah meneliti lebih dari seratus lima puluh kasus manusia hidup kembali dari kematian lalu menceritakan berbagai pengalaman ketika mengalami kematian. Muncul suatu ide dimana pengalaman-pengalaman yang terdapat pada buku tersebut diceritakan ulang melalui suatu karya musik yang berjudul “Eleftheria”, yang merupakan kata dari bahasa Yunani yang memiliki arti kebebasan.

Struktur dari karya musik Eleftheria ini terbagi menjadi tiga movement atau bagian yang menggambarkan tiga fase pengalaman dari para narasumber pada buku “Hidup Sesudah Mati”. perlu adanya pendekatan pada pengolahan tempo, ritme, tangga nada, timbre, dinamika dan tekstur pada pembuatan karya musik ini guna setiap pengalaman yang dirasakan para narasumber tertuang dalam sebuah karya musik dan dapat dirasakan juga oleh *audience* atau pendengar, dengan medium format instrument piano, flute, string trio (violin, viola dan cello) dan triangle.

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Tujuan penciptaan	4
D. Manfaat penciptaan	5
BAB II.....	6
KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kajian Karya	9
C. Landasan Penciptaan	11
BAB III.....	21
PROSES PENCIPTAAN	21
A. Konsep Karya	21
B. Pemilihan Instrumentasi.....	23
C. Penulisan Partitur	26
D. Korelasi antara konten ekstrasusikal dan karya musik.....	27
BAB IV.....	34
ANALISIS KARYA	34
A. Tonalitas.....	34
B. Struktur Melodi.....	37
C. Harmoni	59
D. Kontrapung	65
BAB V.....	71
KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan.

Musik tercipta karena seseorang mengekspresikan ide yang bisa muncul secara seketika atau melalui suatu perencanaan. Sebagaimana manusia menggunakan kata-kata untuk mentransfer suatu konsep, musik juga menggunakan komposisi suara untuk mengungkapkan perasaan batinnya. Musik merupakan refleksi perasaan suatu individu atau masyarakat.

Berangkat dari sebuah buku berjudul “ *Hidup Sesudah Mati* ” yang di tulis oleh Raymond A. Moody JR.M.D dimana seorang pengajar sekaligus peneliti dari sebuah universitas di North Carolina yang telah meneliti lebih dari seratus lima puluh kasus manusia hidup kembali dari kematian lalu menceritakan berbagai pengalaman ketika mengalami kematian. Muncul suatu ide dimana pengalaman-pengalaman yang terdapat pada buku tersebut diceritakan ulang melalui suatu karya musik yang mana hal ini termasuk kedalam musik program, musik program diperkenalkan oleh Liszt untuk mendeskripsikan jenis musik yang idenya berasal dari sastra maupun narasi, sebagai lawan dari musik absolut (Collins, 1997:44). Menurut Leon Stein musik program dapat diidentifikasi menjadi beberapa jenis, sebagai berikut :

1. Narrative, berdasarkan urutan sebuah peristiwa – Berlioz, *Symphonie Fantastique*, Strauss, *Don Quixote*

2. Descriptive atau representastional – Respighi, *The Fountains of Rome*, Mussorgsky, *Picture at an Exhibition*
3. Appellative, terdiri dari judul yang menyiratkan karakter – Schumann, *Carnaval*, Toch, *Pinochio overture*
4. Ideational, berusaha untuk mengekspresikan beberapa konsep filosofis atau psikologis – Liszt, *first movement Faust Symphony*, Strauss, *Thus Spake Zarathustra* (Leon Stein, 1979:171)

Ide karya musik ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Raymond A. Moody atau biasa disebut Dr. Moody yang telah melakukan beberapa penyelidikan mengenai kasus-kasus pasien pada rumah sakit maupun beberapa kasus lain yang mengalami kematian dan hidup kembali. Penyelidikan yang disajikan Dr. Moody dalam bukunya inilah yang akan memberi penjelasan pada banyak orang, dan akan menegaskan apa yang diajarkan pada kita selama dua ribu tahun bahwa ada kehidupan setelah kematian. *“Pasien yang meninggal tetap memiliki kesadaran akan lingkungannya setelah secara klinis dinyatakan bahwa ia mati”* (Moody, 1991:11). Pengalaman-pengalaman yang telah dipelajari Dr. Moody terbagi menjadi tiga kelompok yang jelas:

- a. Pengalaman dari narasumber yang telah dinyatakan mati secara klinis oleh para dokter.
- b. Pengalaman mendekati kematian fisik akibat kecelakaan
- c. Pengalaman menjelang maut/mati (Moody, 1991:29).

Ketiga kelompok tersebut dapat ditarik garis besar bahwa semuanya memiliki pengalaman yang serupa, dimana yang membedakan adalah sejauh mana narasumber benar-benar lepas dari badan jasmaniahnya, semakin lama narasumber mengalami mati klinis, semakin jauh juga narasumber mengalami pengalaman setelah kematian.

Secara garis besar pengalaman para narasumber dibagi menjadi tiga pengalaman yang jelas:

- 1) Pada saat mencapai puncak krisis fisik atau menghadapi maut, mulai mendengar suatu bunyi yang tidak menyenangkan (suara berdering atau desing) dan pada waktu yang sama merasakan bergerak dengan cepat melalui terowongan panjang yang gelap.
- 2) Setelah sadar bahwa keluar dari jasad fisiknya, narasumber melihat keluarga dan kawan-kawan yang terlebih dahulu sudah meninggal, dan suatu makhluk cahaya yang penuh kehangatan dan cinta kasih yang belum pernah ditemuinya muncul dihadapannya.
- 3) Mendekati suatu batas yang nampaknya merupakan batas antara hidup duniawi dan hidup selanjutnya, pada tahap ini narasumber kembali lagi pada kehidupan dunia (Moody, 1991:32-33).

Berangkat dari ide dasar tiga pengalaman setelah kematian ini muncul gagasan untuk membuat sebuah interpretasi musik dalam sebuah karya berjudul “Eleftheria”, yang merupakan kata dari bahasa Yunani yang memiliki arti kebebasan. Judul ini merujuk pada sebuah ungkapan dari Plato yang mengatakan

bahwa “Badan adalah penjara bagi jiwa dan bahwa kematian, dengan sendirinya, merupakan suatu pelepasan atau pembebasan dari penjara ini.” (Moody,1991:145). Dan hal ini juga ditunjang pada penelitian Dr. Moody bahwa sebagian besar narasumber sebenarnya tidak ingin hidup kembali setelah mengalami kematian klinis akibat perasaan yang sangat damai setelah lepas dari badan jasmaniahnya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah disusun, penulis merumuskan beberapa poin masalah sebagai berikut :

1. Terdapat tiga fase pengalaman setelah kematian, Bagaimana ketiga fase tersebut diinterpretasikan kedalam sebuah karya musik program “Eleftheria”?
2. Apa saja aspek musikal yang dapat digunakan pada komposisi musik “Eleftheria”?

C. Tujuan penciptaan

1. Ketiga fase pengalaman setelah kematian yang diangkat dari buku “*Hidup Sesudah Mati*” diinterpretasikan ke dalam komposisi musik program “Eleftheria” dalam format musik kamar.
2. Semua kesan dan perasaan narasumber melalui pengalaman setelah kematian dapat tersampaikan pada *audience* atau pendengar melalui karya musik program “Eleftheria”.

D. Manfaat penciptaan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penciptaan karya ini adalah :

1. Menambah wawasan dan sebagai referensi baru untuk rujukan karya musik program “Eleftheria”
2. Menambah pengetahuan dan pandangan mengenai kehidupan setelah kematian dimana sangat berpengaruh pada kehidupan jasmaniah maupun spiritual.